

STUDI KOMPARATIF: DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAHWAT PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

COMPARATIVE STUDY: FAMILY SUPPORT IN TREATING BREAST CANCER PATIENTS WITH CHEMOTHERAPY

¹Marwiyah, ^{2*}Mutia Nadra Maulida, ³Antarini Idriansari
^{1,2,3}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
*E-mail: mutianadra@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Sebagian besar pasien kanker payudara menjalani pengobatan kemoterapi. Kemoterapi dapat menyebabkan efek samping bagi pasien secara fisik dan psikologis oleh karena itu pasien sangat membutuhkan bantuan keluarga untuk mengatasi efek samping kemoterapi yang dialaminya. Namun keluarga seringkali tidak mengetahui efek samping kemoterapi dan bagaimana cara untuk mengatasi efek samping tersebut oleh karena itu, hal tersebut perlu dikomunikasikan dengan baik. Sebagai perawat yang berperan sebagai edukator masalah tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi kesehatan kepada keluarga pasien. Edukasi tentang efek samping kemoterapi dapat diberikan menggunakan metode video edukasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Penentuan sampel dengan metode *non random sampling* sebanyak 48 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga. Hasil analisis data untuk variabel dukungan keluarga menggunakan uji *McNemar* didapatkan nilai *p value* = 0,002 yang berarti terdapat perbedaan antara dukungan keluarga sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang efek samping kemoterapi.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, kanker payudara, kemoterapi, dukungan keluarga

Abstract

Most of the breast cancer patients undergo chemotherapy treatment. Chemotherapy can cause side effect for patient both physically and psychologically, therefore patient really need family support to overcome the side effect of chemotherapy they are experiencing. But families often do not know the side effect of chemotherapy and how to deal with these side effect therefore it need to be communicated properly. As a nurse who acts as an educator, this problem can be overcome by providing health education to the patient's family. Health education can be given using the educational video method. The study design used in this study is quasi-experiment with the one group pretest - posttest design. The number of sample was 48 respondents collected using non random sampling technique. Data were collected using family support questionnaires. The results of data analysis for family support variables using the McNemar test obtained p value = 0.002 which means there is a difference between family support before and after being given education about the side effects of chemotherapy.

Keywords: health education, breast cancer, chemotherapy, family support

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang terjadi pada kelenjar *mamae* karena keganasan sel atau pertumbuhan sel yang tidak terkendali dari sel kelenjar dan salurannya, secara normal sel akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan tubuh, tetapi lain halnya dengan kanker payudara, sel yang rusak tidak langsung mati, melainkan

membangun sel baru yang jumlahnya melebihi kebutuhan tubuh¹. Ditambah lagi kematian karena kanker payudara masih tinggi, terutama pada negara-negara sedang berkembang, karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan².

Menurut data *World Cancer Research Fund* (2018) kanker payudara merupakan

jenis kanker yang paling banyak terjadi pada wanita di seluruh dunia, kanker payudara menyumbang sebanyak 25,4% dari total jumlah kasus baru yang di diagnosis pada tahun 2018³. Selain itu, data yang didapatkan dari *American Cancer Society* (2015) menyatakan bahwa terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara (29%) dan 40,290 kasus kematian akibat kanker payudara (15%)⁴. Berdasarkan profil Kesehatan RI pada tahun 2017 menyatakan bahwa kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang paling tinggi terjadi pada perempuan di Indonesia, dimana sampai dengan tahun 2017 telah didapatkan 12.023 tumor payudara dan 3.079 gejala kanker payudara⁵. Berdasarkan Media Indonesia (2017), sekitar 1.980 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi mengidap kanker payudara.

Data yang didapatkan dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang, pasien yang menderita penyakit kanker payudara yang di rawat inap pada tahun 2017 terdapat 272 pasien, pada tahun 2018 terdapat 122 pasien dan pada tahun 2019 terdapat 103 pasien. Sedangkan jumlah pasien kanker payudara rawat jalan pada tahun 2017 terdapat 77 pasien, pada 2018 terdapat 26 pasien, dan pada tahun 2019 terdapat 17 pasien. Berbagai metode pengobatan untuk pasien kanker payudara telah dikembangkan di berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu metode pengobatan kanker payudara yang sering digunakan yaitu kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu bentuk pengobatan kanker dengan memberikan obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau bisa melalui infus yang bertujuan untuk membunuh sel kanker⁶.

Namun pengobatan kemoterapi tidak hanya mengenai sel kanker payudara saja tetapi juga mengenai sel-sel yang ada di seluruh tubuh⁷. Pengobatan kemoterapi

memiliki efek samping pada fisik dan psikologis. Efek samping pada fisik yang sering terjadi adalah anemia, diare, kelelahan, rambut rontok bahkan bisa mengakibatkan kebotakan, mual dan muntah, penurunan berat badan, anoreksia atau mulut terasa kering, dan konstipasi⁶. Efek samping tersebut memberikan dampak pada psikologis pasien sehingga pasien kanker merasa tidak nyaman, cemas, dan bahkan pasien merasa takut untuk menjalani pengobatan kemoterapi⁸. Hal inilah yang menjadikan pasien kanker membutuhkan dukungan dari orang sekitar terutama keluarga dalam menjalani pengobatan.

Pasien dengan penyakit kanker payudara yang menjalani kemoterapi membutuhkan perawatan jangka panjang dengan melibatkan keluarga pasien. Hal ini tidak mudah dijalani oleh keluarga pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi, karena keluarga juga mengalami dampak psikososial pada saat salah satu anggota keluarganya terdiagnosa kanker payudara sampai dengan pasien melakukan pengobatan kemoterapi. Salah satu dampak yang dapat dialami oleh keluarga pasien yaitu terjadinya perubahan peran dan tanggung jawab. Pasien penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi sangat membutuhkan perlindungan dan dukungan dari orang terdekatnya agar tetap kooperatif dalam menjalankan pengobatannya. Selain itu, pasien seringkali mengeluh akibat penyakit yang dideritanya dan efek samping dari pengobatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien, seperti keluarga dapat mencari informasi mengenai penyakit dan efek samping dari pengobatan yang dijalani oleh pasien serta keluarga harus berusaha mencari dukungan emosional terkait situasi dan perasaan yang dialami oleh pasien⁹. Dampak dari pengobatan kemoterapi dapat menyebabkan keluarga mengalami

perubahan hubungan dan kesulitan komunikasi. Dampak psikologis yang dialami oleh keluarga antara lain cemas, merasa bersalah, marah, ketakutan, berduka, terguncang, tidak percaya, dan muncul *post traumatic stress symptom* atau gejala stres pasca traumatik. Dampak psikososial yang dialami oleh keluarga akan memberikan efek negatif pada pasien, baik itu secara sosial, emosional maupun perilaku terhadap program pengobatan kanker dan dampak akhir adalah keluarga akan menjadi kurang optimal dalam merawat pasien¹⁰.

Keluarga adalah salah satu orang terdekat pasien yang selalu mendampingi pasien dalam menghadapi penyakit yang di deritanya dan pengobatan yang akan dijalani oleh pasien. Keluarga harus mampu menghadapi *distress* pada pasien serta reaksi akibat pengobatan kemoterapi.

Keluarga seringkali tidak mengetahui efek samping apa saja yang dialami oleh pasien setelah melakukan tindakan pengobatan kemoterapi dan bagaimana cara mengatasi efek kemoterapi tersebut oleh karena itu efek samping dari pengobatan kemoterapi perlu dikomunikasi dengan baik dan jelas kepada pasien dan keluarganya¹¹. Menurut WHO (2008; dikutip Lubis, 2015) pendidikan kesehatan merupakan salah satu dari 6 prinsip dasar yang menjadi program unggulan dalam memberikan informasi tentang efek samping kemoterapi dan cara penanganan efek samping tersebut¹².

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk merubah perilaku

seseorang. Pemberian edukasi dari peran pendidik atau petugas kesehatan adalah memberikan informasi-informasi kesehatan seperti informasi mengenai efek samping kemoterapi dan bagaimana cara mengatasi efek samping tersebut. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang perilaku sehat atau gaya hidup yang sehat. Adanya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga maka kesadaran dalam dirinya akan dapat merubah sikap dan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu pendidikan kesehatan juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perubahan¹³.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest – posttest design*. Populasi penelitian adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga kanker payudara berjumlah 120 responden. Penentuan sampel dengan metode *non random sampling* sebanyak 48 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan data primer secara langsung dari keluarga pasien yang merawat anggota keluarganya yang menderita penyakit kanker payudara dan menjalani kemoterapi. Analisis data melalui analisa *bivariat* untuk melihat perbandingan dukungan keluarga sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berupa video edukasi dengan menggunakan uji *McNemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan dukungan keluarga terhadap efek samping kemoterapi sebelum dan setelah diberikan video edukasi di Rumah Sakit Siti Khadijah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Perbedaan Dukungan Keluarga Terhadap Efek Samping Kemoterapi Sebelum dan Setelah Diberikan Video Edukasi di Rumah Sakit Siti Khadijah

		Dukungan keluarga setelah				<i>p value</i>
		Baik		Kurang Baik		
		N	%	N	%	
Dukungan keluarga sebelum	Baik	15	31,2	7	14,5	0,002
	Kurang Baik	26	54,3	0	0	
Total		41	85,5	7	14,5	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi video edukasi terhadap 48 responden, diperoleh data 22 responden (45,7%) memiliki dukungan keluarga baik tentang efek samping kemoterapi dan 26 responden (54,3%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Setelah diberikan intervensi video edukasi tentang efek samping kemoterapi, ternyata dari 48 responden tersebut diperoleh 41 responden (85,5%) memiliki dukungan keluarga baik tentang efek samping kemoterapi dan 7 responden (14,5%) memiliki dukungan keluarga yang kurang baik.

Selanjutnya dari 48 responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebelum dan setelah diberikan intervensi video edukasi sebanyak 15 responden (31,2%) dan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebelum diberikan intervensi dan berubah menjadi baik setelah diberikan intervensi ada sebanyak 26 responden (54,3%). Dari 7 responden (14,5%) tidak ada yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi video edukasi dan 7 responden (14,5%) memiliki dukungan keluarga baik sebelum diberikan intervensi video edukasi dan berubah menjadi kurang baik setelah diberikan intervensi video edukasi.

Analisis dengan uji *McNemar* diperoleh *p value* (0,002) < α ($\alpha=0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

antara dukungan keluarga sebelum dan setelah diberikan intervensi video edukasi tentang efek samping kemoterapi di Rumah Sakit Siti Khadijah. Juga dapat disimpulkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan dukungan keluarga responden tentang efek samping kemoterapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik Kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan tentang video edukasi berpengaruh secara bermakna dalam meningkatkan dukungan keluarga merawat pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siti Khadijah Palembang.

SARAN

Untuk itu disarankan bagi keluarga pasien yang merawat pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi agar lebih memberikan dukungan yang positif terhadap pasien sehingga pasien akan selalu patuh terhadap program pengobatan kemoterapinya

REFERENSI

1. Nisman, W. A. (2011). *Lima menit kenali payudara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
2. Setyowati, S. (2008). *Konsep dan aplikasi asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta: Mitra Cendikia.

Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid 19” Tahun 2021

3. *World Cancer Research Fund*. (2018). *Worldwide cancer data*. <http://www.wcrf.org/dietandcancer/cancer-trends/worldwide-cancer-data>. Diperoleh 20 Oktober, 2019
4. *American Cancer Society*. (2015). *Cancer facts & figures*. Atlanta: *American Cancer Society*.
5. *Kementerian Kesehatan RI*. (2018). *Data dan informasi: Profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: *Kementerian Kesehatan RI*.
6. Pamungkas., & Zaviera. (2011). *Deteksi dini kanker payudara*. Yogyakarta: *Buku Biru*.
7. Fauziana., & Astari. (2011). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani kemoterapi pada pasien post operasi ca mammae di RS Kanker Dharmais Jakarta Barat. *Skripsi*. <http://www.library.upnuj.ac.id/pdf/3keperawatanpdf/207312056/babI.pdf>.
8. Adipo. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di ruang anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau: *Artikel*. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/5183/5062>. Diperoleh 10 Oktober 2019.
9. eil, A. T., & Clark, D. A. (2010). *Cognitive therapy of anxiety disorders: science and practice*. *New York: Guilford Press*.
10. Middleton, J., & Lennan, E. (2011). Effectively managing chemotherapy-induced nausea and vomiting. *British Journal of Nursing*, 20 (17), S7 – S15.
11. Flury, M., Caflisch., Ulmann – Bremi, A., & Spichiger, E. (2011). Experience of parents with caring for their child after a cancer diagnosis. *Journal of Pediatric Oncology*, 28 (3), 143 – 153.
12. Lubis, P. (2015). Gambaran keluarga tentang efek samping kemoterapi. *JOM*, 2 (2), 1335-1344
13. Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: *Rineka Cipta*.